

# ASPEK KEPERILAKUAN DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA INSTANSI PEMERINTAH DI PURWOKERTO)

Oleh:

**Pramono Hari Adi<sup>1</sup>, Ade Irma Anggraeni<sup>2</sup>,  
Alisa Tri Nawarini<sup>3</sup>**

## ***Abstract***

*Technological role in various of organisational activity aspects get to be understood since technology emphasizes on information system arrangement with computer purpose, information technology can meet the need information with meteoric, timely, relevant, and accurate. Public service by government institution expected getting better and efficient,so that need developed. This research intent to test information system acceptance model on government institution at Purwokerto by use of twenty institutions and as much 176 samples. Method that is utilized for analyzing is Structural Equational Model (SEM). Result that is reached from this research points out that influential external variable to purpose easy perception and easy perception ascendant purpose to usefull perception.*

**Keywords:** *informations system accepting model, government institution.*

## **I. PENDAHULUAN**

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Unsoed

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Unsoed

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Unsoed

Peran teknologi informasi telah mengalami perubahan secara dramatis. Saat ini, teknologi informasi tidak hanya diharapkan sebagai perangkat pembantu kegiatan berorganisasi tetapi sudah merupakan bagian strategi dari suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dan menciptakan keunggulan bersaing. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi (SI) yang dirancang dengan baik (Handayani, 2005).

Peranan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan organisasi dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan SI dengan penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat (Wilkinson dan Cerullo, 1997).

Pada awalnya, SI jarang diadopsi oleh organisasi-organisasi pemerintah, disebabkan oleh kurangnya kesadaran para pimpinan di organisasi pemerintah mengenai pentingnya SI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi, serta terbatasnya sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut.

Pelayanan publik oleh instansi pemerintah yang lebih berkualitas baik dari segi akurasi yang kian tinggi maupun durasi yang kian rendah, perlu dikembangkan. Instansi Pemerintah sebaiknya membangun jaringan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi secara menyeluruh, karena sangat strategis sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan efektifitas kinerja pemerintah, sebagai media pembelajaran bagi masyarakat luas.

Morgan (1996) dan Martin (1995), menyatakan bahwa penggunaan SI bagi suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna SI. Perbedaan karakteristik pengguna SI dipengaruhi juga oleh banyak faktor, salah satunya adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap SI yang secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang SI sebagai pengguna dan pengaruhnya terhadap penggunaan komputer (Davis, *et.al* 1989; Ferguson, 1991). Berdasarkan aspek keperilakuan pengguna (*user*) yang juga turut mempengaruhi persepsi dan sikap dalam menerima penggunaan SI.

Kehadiran suatu teknologi baru dapat menimbulkan reaksi bagi penggunanya. Oleh karena itu maka dianggap perlu untuk mengetahui model penerimaan teknologi oleh para penggunanya terkait dengan pemanfaatan sistem informasi pada instansi pemerintah dan menjadi permasalahan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Perlunya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi pada instansi pemerintah sehingga dapat diidentifikasi permasalahan dalam proses penerapan sistem informasi tersebut.
2. Perlunya mengetahui model penerimaan sistem informasi yang tepat bagi pengguna pada instansi pemerintah sebagai pedoman dalam perencanaan penerapan sistem informasi.

Dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh variabel eksternal (*external variables*) terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).
2. Menguji pengaruh variabel eksternal (*external variables*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
3. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
4. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan sistem informasi (*information system usage*).
5. Menguji pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan sistem informasi (*information system usage*).

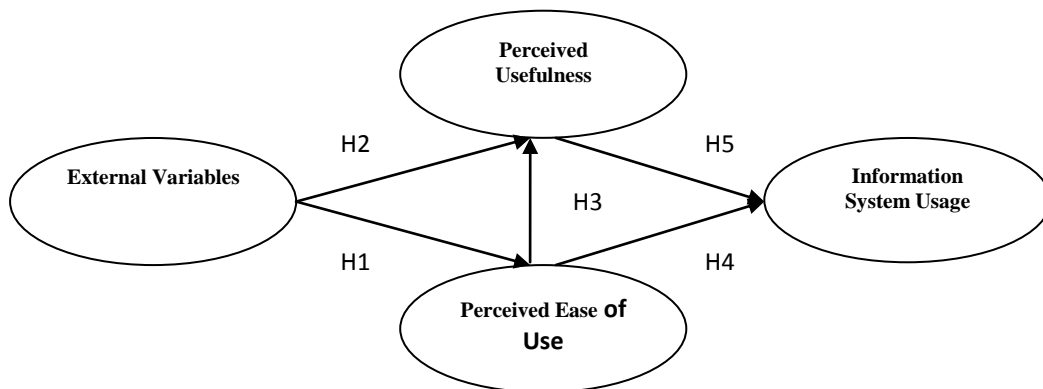
Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai model penerimaan sistem informasi yang tepat pada organisasi pemerintah dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Kontribusi Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi khususnya instansi pemerintah untuk mengetahui aspek berperilaku dalam menggunakan sistem informasi

Hipotesis-hipotesis pada penelitian ini dibentuk sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Davis (1989) dan Igbaria et al (1997). Hipotesis tersebut adalah:

- H1 :Variabel eksternal (*EXVAR*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*PEOU*)
- H2 :Variabel eksternal (*EXVAR*) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*POU*)
- H3 :Persepsi kemudahan penggunaan (*PEOU*) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*POU*)
- H4 :Persepsi kemudahan penggunaan (*PEOU*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi (*USAGE*).
- H5 :Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi (*information system usage*)

Model penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

## II. METODE ANALISIS

Penelitian ini dilakukan dengan cara survey menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur. Kuesioner berisi pernyataan yang menggambarkan variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan sebagaimana tampak pada model penelitian terdiri dari variabel *external variables*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *information system usage*.

Populasi penelitian ini adalah para pegawai di Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas berjumlah 1523 orang. Untuk melakukan estimasi model dengan metode Maximum Likelihood (ML) jumlah sample yang disarankan adalah 100-200 sampel (Ghozali, 2004). Dengan mempertimbangkan waktu pengumpulan data dan validitas data, pegawai yang dijadikan sampel berjumlah 176 orang.

Penarikan sampel dari populasi menggunakan metode *stratified random sampling*. Prosedur penarikan sample dibagi dua tahap. Tahap pertama memisahkan elemen-elemen populasi ke dalam kelompok-kelompok yang tidak saling tumpang tindih disebut strata. Tahap kedua memilih secara acak elemen-elemen di dalam setiap strata pada penelitian untuk dijadikan sebagai sampel. Yang dimaksud strata pada penelitian ini adalah Kantor Dinas dan Badan yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

Ukuran sampel setiap strata diambil secara proporsional sehingga jumlah sampel dari masing-masing strata sebagai berikut:

**Tabel 1. Ukuran Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Instansi	Populasi		Sampel	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Badan Penanaman Modal	55	4%	2	1%
2	Badan Kepegawaian Daerah	75	5%	4	2%
3	Badan Lingkungan Hidup	32	2%	1	1%
4	Bappeda	45	3%	2	1%
5	Bakesbangpollinmas	30	2%	1	1%

No.	Instansi	Populasi		Sampel	
		Jumlah	%	Jumlah	%
6	Badan Pemberdayaan Perempuan & Kp	129	8%	11	6%
7	Dinas Pendidikan	192	13%	24	14%
8	Dinas Pemuda Dan Olah Raga	35	2%	1	1%
9	Dinas Kesehatan	78	5%	4	2%
10	Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	89	6%	5	3%
11	Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika	87	6%	5	3%
12	Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil	65	4%	3	2%
13	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	137	9%	12	7%
14	Dinas Sumber Daya Air Dan Bina Marga	50	3%	2	1%
15	Dinas Cipta Karya, Kebersihan & Tata Ruang	316	21%	65	37%
16	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	176	12%	20	11%
17	Dinas Kehutanan Dan Perkebunan	70	5%	3	2%
18	Dinas Peternakan Dan Perikanan	87	6%	5	3%
19	Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral	46	3%	1	1%
20	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah	91	6%	5	3%
<b>Jumlah</b>		<b>1523</b>	<b>100%</b>	<b>176</b>	<b>100%</b>

Penggunaan TAM dalam penelitian ini dilandasi pertimbangan bahwa secara empiris TAM telah terbukti dapat memberikan gambaran mengenai aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi sesuai dengan yang diinginkannya (Iqbaria, et.al, 1997).

Konstruksi adalah abstraksi fenomena atau realist yang diamati, baik berupa kejadian, proses, atribut, subyek, atau obyek tertentu. Untuk keperluan penelitian, konstruksi harus dioperasionalkan dalam bentuk variabel yang diukur dengan berbagai macam nilai (Sijintak dan Sugiarto, 2006). Konstruksi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu konstruksi endogen dan konstruksi eksogen. Pada penelitian ini, variabel yang menjadi konstruksi eksogen adalah konstruksi *external variable* dan konstruksi endogen yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *information system usage*.

Model persamaan struktural atau SEM merupakan suatu teknik statistik peubah ganda yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memiliki dua tujuan utama dalam analisisnya, yaitu untuk menentukan apakah suatu model masuk akal atau sesuai berdasarkan data yang dimiliki, serta menguji berbagai hipotesis yang telah dibangun sebelumnya (Ghozali dan Fuad, 2005).

Hair et.al (1998) membagi model persamaan struktural menjadi 7 tahapan yaitu:

## 1. Model Teoritis

SEM didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak metode analisis yang dipilih, tapi terletak pada justifikasi teoritis untuk mendukung analisis. Variabel indikator dari setiap konstruksi dari model teoritis di atas ditampilkan pada table 2.

**Tabel 2. Variabel Indikator Konstruksi**

<b>Konstruksi</b>	<b>Variabel indikator</b>
External Variables (EXVAR)	Exvar_1=Dukungan pengetahuan komputer secara interen organisasi Exvar_2=Pengalaman pelatihan interen organisasi Exvar_3=Dukungan Manajemen Exvar_4=Pengetahuan komputer secara ekstern organisasi Exvar_5=Pengalaman pelatihan ekstern organisasi
Perceived Ease of Use (PEOU)	Peou_1 = Mudah dipelajari Peou_2 = Dapat dikendalikan Peou_3 = Mudah untuk mahir Peou_4 = Mudah untuk digunakan
Perceived Usefulness (POU)	Pou_1 = Memperbaiki kinerja Pou_2 = Meningkatkan produktivitas Pou_3 = Mempertinggi efektivitas Pou_4 = Bermanfaat
Information System Usage (USAGE)	Usage_1 = Pemakaian nyata Usage_2 = Frekuensi penggunaan Usage_3 = Durasi waktu penggunaan

## 2. Menyusun diagram jalur

Biasanya hubungan-hubungan kausal dinyatakan dalam bentuk persamaan. Tetapi dalam SEM hubungan kausalitas cukup digambarkan dalam sebuah diagram jalur yang akan diterjemahkan ke dalam bentuk persamaan dan persamaan menjadi estimasi model. Tujuan dibangunnya diagram jalur adalah untuk memudahkan peneliti dalam memvisualisasikan hubungan kausalitas yang ingin diuji.

## 3. Menerjemahkan Diagram Jalur menjadi Persamaan

Setelah mengembangkan model teoritis dan dituangkan dalam diagram jalur, peneliti siap untuk menerjemahkan model tersebut dalam persamaan struktural.

## 4. Memilih Jenis Matrik Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan data input berupa matrik kovarian/kovarian atau matrik korelasi untuk estimasi model yang dilakukannya. Matrik kovarian memiliki kelebihan daripada matrik korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Penggunaan matrik korelasi lebih cocok jika tujuannya hanya untuk memahami

pola hubungan antar konstruksi tapi tidak menjelaskan keseluruhan variabel konstruksi.

Oleh karena itu Hair et.al (1996) menyarankan agar peneliti menggunakan matrik varian dan kovarian jika ingin melakukan pengujian teoritis karena lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan-hubungan kausalitas.

#### **5. Menilai Identifikasi Model**

SEM dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu *just-identified*, *overidentified* dan *underidentified*. Model yang memenuhi syarat untuk dianalisis hanyalah model *overidentified* (Ghozali, 2004).

#### **6. Mengevaluasi Estimasi Model**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap kelayakan SEM, data observasi harus terlebih dahulu diuji apakah sudah memenuhi asumsi SEM. Asumsi yang diuji harus dipenuhi adalah:

- a. Ukuran Sampel  
Jumlah sampel yang disarankan untuk melakukan metode estimasi Maksimum Likelihood (ML) antara 100 – 200 sampel (Ghozali, 2004).
- b. Normalitas Data  
Pengujian terhadap normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *critical ratio skewness value*.
- c. Outlier (Data Ekstrim)  
Deteksi data outlier dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalobis distance*.
- d. Multikolinearitas  
Seperti halnya pada analisis multivariate lain, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah multikolinierlitas. Asumsi ini mengharuskan tidak adanya korelasi yang besar diantara variabel-variabel independen. Nilai korelasi antar *variable observed* yang tidak diperbolehkan adalah  $\geq 0.9$ .

#### **7. Interpretasi dan Modifikasi Model**

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis.

##### **• Uji Overall Model Fit**

Beberapa indeks kesesuaian dan *cut of value* yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

##### **1. Chi Square**

*Chi Square* merupakan statistik uji yang sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Solimun dan Rinaldo (2008) mengungkapkan bahwa model dikatakan baik jika nilai *Chi square* yang diperoleh tidak terlalu jauh berbeda dengan derajat bebasnya.

##### **2. RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)**

RMSEA merupakan ukuran kecocokan model yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik uji *Chi-Square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar (Hair et. al., 2006).  $RMSEA < 0,05$  menunjukkan *marginal fit* (model

mendekati baik),  $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$  menunjukkan *good fit* (model baik) dan  $RMSEA > 0,1$  menunjukkan *poor fit* (model jelek). (Steiger dalam Scermelleh & Muller, 2003).

3. GFI (*Goodness Of Fit Index*)

Nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*) dan nilai GFI  $\geq 0,90$  merupakan *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq GFI < 0,90$  sering disebut sebagai *marginal fit*.

4. AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Index*)

Nilai AGFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*) dan nilai AGFI  $\geq 0,90$  merupakan *good fit* (model baik), sedangkan  $0,8 \leq AGFI < 0,90$  sering disebut sebagai *marginal fit* (model cukup baik).

5. CMINDF

CMINDF merupakan statistik uji *Chi-Square* ( $c^2$ ) dibagi derajat bebas (df) sehingga disebut  $c^2$  relatif. Nilai  $c^2$  relatif kurang dari 2 menunjukkan bahwa model termasuk *good fit*.

6. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI merupakan ukuran *goodness of fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai TLI berkisar antara 0 sampai 1. Nilai TLI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* dan  $0,08 \leq TLI < 0,90$  adalah *marginal fit*.

### III. HASIL DAN ANALISIS

Data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada responden di Dinas dan Badan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden. Waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data selama 2 bulan yaitu mulai 1 Agustus hingga 30 September 2010. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 176 eksemplar dan yang dikembalikan sejumlah 133 eksemplar.

Mayoritas responden berjenis kelamin pria (74%), memiliki latar belakang pendidikan setara sarjana (49%). Lama bekerja dari responden bervariasi, dan seimbang antara yang telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 15 tahun (43%) dan yang bekerja kurang dari 15 tahun (57%). Sebagian besar responden berusia 31 s/d 40 tahun (41%), serta pengalaman menggunakan sistem informasi bervariasi dan seimbang antara yang telah memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun (48%) dan yang kurang dari 5 tahun (52%). Gambaran umum responden dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Responden**

Uraian	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	20 - 30	26	20%

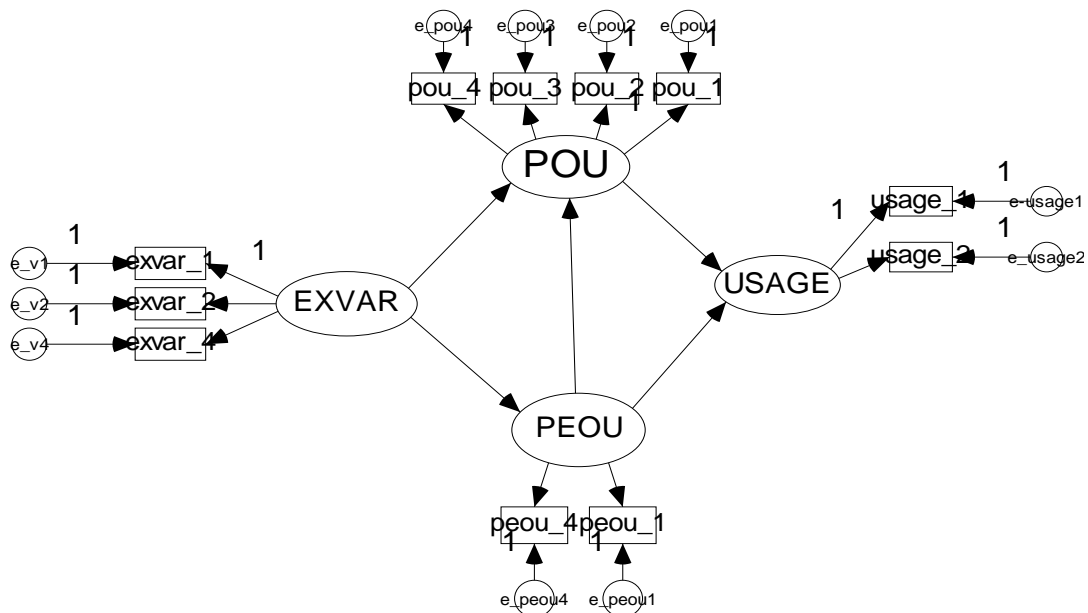


Uraian	Kategori	Frekuensi	Presentase
	31 - 40	54	41%
	41 - 50	46	35%
	> 50	7	5%
Jenis Kelamin	Pria	99	74%
	Wanita	34	26%
Pendidikan	S2	7	5%
	<b>S1</b>	<b>65</b>	<b>49%</b>
	Diploma	17	13%
	Lainnya	44	33%
Pengalaman kerja	1 s/d 15 tahun	76	57%
	> 5 tahun	57	43%
Pengalaman menggunakan SI	1 s/d 15 tahun	69	52%
	> 15 tahun	64	48%

Sumber: Data diolah, 2010

Pengolahan data untuk menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.

Gambar menampilkan diagram jalur hasil estimasi model. Nilai *chi square* sebagai kriteria *model fit* paling fundamental bernilai dengan probabilitas bernilai. Dengan nilai p yang lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa model yang diusulkan identik dengan data observasinya atau model dinyatakan *fit*. Dengan demikian kita sudah dapat melanjutkan analisis lebih lanjut.



**Gambar 4. Diagram Jalur**

Dari gambar diketahui besarnya derajat bebas pada penelitian ini adalah 39. Hal ini berarti model termasuk dalam kategori *overidentified*, sehingga model

tersebut dapat dianalisis. Hasil pengujian terhadap asumsi-asumsi SEM adalah sebagai berikut:

### 1. Ukuran Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 133, dianggap sudah cukup memenuhi syarat karena ukuran sampel yang disarankan melakukan metode estimasi *Maximum Likelihood* adalah 100-200 sampel (Ghozali, 2004).

### 2. Normalitas Data

Keluaran uji normalitas menghasilkan nilai c.r. dari variabel *External Variables* (EXVAR), *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (POU) dan *Information System Usage* (USAGE) dibawah nilai kritis 2,58 pada tingkat signifikansi 0.1. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa distribusi data sudah sesuai dengan dengan aturan normal secara *multivariate*.

### 3. Outlier

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi outlier adalah nilai  $\chi^2$  sebesar 49,588. Hal ini berarti setiap kasus yang mempunyai nilai *mahalanobis distance* lebih besar daripada 49,588 adalah termasuk dalam kategori *multivariate outlier*. Hasil pengamatan terhadap nilai *mahalanobis distance* menunjukkan tidak ada satu kasuspun yang memiliki nilai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari 49,588. Hal ini berarti data observasi sudah memenuhi asumsi tidak mengandung *multivariate outlier*.

### 4. Multikolinieritas

Dari pengamatan yang dilakukan tidak ada satupun nilai korelasi yang memiliki nilai diatas 0,9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinieritas* pada data yang dianalisis.

### 5. Uji Overall Model Fit

Nilai *chi-square* sebesar 51,04 dengan derajat bebas 39 dan CMIN/DF sebesar 1.309 dan probabilitas 0,94. Kedua nilai tersebut sudah sesuai dengan nilai yang dianjurkan yaitu nilai CMIN/DF < 2,0 dan nilai  $p \geq 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa input matrik kovarian antara data observasi dengan model/teori tidak berbeda secara signifikan atau dengan kata lain model dianggap cukup *fit*.

### 6. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa instrumen terbukti valid. Hal ini didasarkan pada pada matriks korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pengujian dengan menggunakan ukuran ketepatan KMO sebesar 0,765 dengan tingkat signifikansi (\*\*) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan masing-masing konstruksi di dalam model atau dengan kata lain seluruh variabel indikator memiliki kemampuan untuk mewakili masing-masing konstruksi dalam model.

### 7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menilai melihat nilai *cronbach alpha* dari variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari keempat variabel berada diatas 0.80. Oleh karena itu

disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi tingkat reliabilitas yang disyaratkan.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas**

No.	Konstruk	Nilai Crobach Alpha
1	EXVAR	0.8790
2	PEOU	0.9115
3	POU	0.9667
4	USAGE	0.8243

Sumber: data diolah, 2010

Langkah modifikasi dilakukan dengan menghapus variabel indikator “dukungan manajemen” dan “pengalaman pelatihan eksternal organisasi” untuk konstruk *External Variables*, variabel indikator “dapat dikendalikan” dan “mudah untuk mahir” untuk konstruk *Perceived Ease of Use*, serta “durasi waktu penggunaan” untuk konstruk *Information System Usage*. Karena memiliki *loading factor* <0.5. Dengan dihapusnya 5 variabel indikator tersebut dari model menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

**H1 : Variabel eksternal (EXVAR) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU)**

Pengujian hipotesis tersebut menghasilkan keluaran sebagai berikut:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU ← - EXVAR	0.502	0.134	3.734	***	

Dari keluaran diatas diketahui nilai C.R. sebesar 3.734, jauh diatas kritis 1.645 pada tingkat signifikansi 0.05 dan nilai probabilitas adalah \*\*\*, sehingga kesimpulannya adalah **H1 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh konstruksi terhadap PEOU terbukti signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.502.

Pengujian terhadap H1 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima yang berarti konstruk variabel eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Igbaria et.al tahun 1997 bahwa variabel eksternal yang berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi.

**H2 : Variable eksternal (EXVAR) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (POU)**

Pengujian hipotesis tersebut menghasilkan keluaran sebagai berikut:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
POU ← - EXVAR	-0.054	0.129	-0.416	0.678	

Dari keluaran diatas diketahui nilai C.R. sebesar -0.416, dan nilai probabilitas adalah 0.678. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh konstruksi EXVAR terhadap POU tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien hanya sebesar 0.054, yang berarti konstruksi EXVAR hanya memiliki pengaruh sebesar 5,4% terhadap POU. **Kesimpulan H2 ditolak.**

Pengujian terhadap H2 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut ditolak yang berarti konstruk variabel eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan. Hal ini berbeda dengan temuan Igbaria et.al tahun 1997 bahwa variabel eksternal berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Menurut pendapat peneliti hal ini dapat dijelaskan secara logis setelah mengamati dan melakukan wawancara dengan pihak intern organisasi. Kenyataannya meskipun infrastruktur, pelatihan dan dukungan teknis terhadap pelaksanaan sistem informasi telah tersedia, namun budaya pemanfaatan sistem informasi masih sangat rendah. Hal ini mengindikasikan penggunaan sistem informasi sebagai media komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal belum sepenuhnya dianggap lumrah.

**H3 : Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (POU)**

Pengujian hipotesis tersebut menghasilkan keluaran sebagai berikut:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
POU ← -PEOU	0.432	0.118	3.667	***	

Dari keluaran diatas diketahui nilai C.R. konstruk *Perceived Ease of Use* bernilai 3.667, dan nilai probabilitas adalah \*\*\*, sehingga kesimpulannya adalah **H3 diterima.** Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh konstruksi PEOU terhadap POU terbukti signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.432.

Pengujian hipotesis 3 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima yang berarti konstruk persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Igbaria et.al tahun 1997 yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi.

**H4 : Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi (USAGE).**

Pengujian hipotesis tersebut menghasilkan keluaran sebagai berikut:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
USAGE ← -PEOU	-0.075	0.085	-0.882	0.378	

Dari keluaran diatas diketahui nilai C.R. sebesar -0.882, dan nilai probabilitas adalah 0.378. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh konstruksi PEOU terhadap USAGE tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien hanya

sebesar 0.075, yang berarti konstruksi PEOU hanya memiliki pengaruh sebesar 7,5% terhadap USAGE. **Kesimpulan H4 ditolak.**

**H5 : Persepsi kemanfaatan (POU) berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi (USAGE)**

Pengujian hipotesis tersebut menghasilkan keluaran sebagai berikut:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
USAGE ← -POU	0.217	0.162	1.333	0.183	

Dari keluaran diatas diketahui nilai C.R. sebesar 1.33, lebih kecil dari 1.645 pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh konstruksi POU terhadap USAGE tidak terbukti secara statistik. Nilai koefisien konstruksi POU hanya sebesar 0.217 yang berarti konstruksi USAGE hanya memiliki pengaruh terhadap USAGE. **Kesimpulan H5 ditolak.**

Pengujian hipotesis 4 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut ditolak yang berarti konstruk persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Begitu pula dengan pengujian hipotesis 5 yang memberikan kesimpulan persepsi kemanfaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Tingkat kepentingan pemanfaatan sistem informasi dalam rangka *good governance* dan daya saing Pemerintah Daerah masih berada di level manajemen puncak namun belum sepenuhnya mampu dicerna oleh pegawai pelaksana meskipun telah dibentuk fungsional pranata sistem informasi. Hal ini juga terkait belum tersedianya dokumen strategi pendayagunaan sistem informasi secara komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa permasalahan utama yang dihadapi Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas terkait dengan masih rendahnya budaya pemanfaatan sistem informasi meskipun infrastruktur, pelatihan dan dukungan teknis telah tersedia. "*Sense of urgency*" organisasi sehingga inisiatif untuk secara berdaya mengoptimalkan penggunaan sistem informasi belum bisa dirasakan oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu dokumen strategi menyangkut pendayagunaan sistem informasi secara komprehensif dan sistematis belum tersedia. Dokumen ini sangat penting karena bukan hanya memuat perencanaan tetapi juga memberikan arahan dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sistem informasi yang mampu menjangkau keseluruhan bagian yang ada dalam organisasi.

Arahan yang jelas dan terukur akan membawa individu yang hidup di dalam organisasi mampu terlibat, berkoordinasi, dan secara sinergi bergerak kearah yang sama dalam rangka mengoptimalkan potensi unit kerjanya. Proses pembenahan ini juga perlu dibarengi dengan berbagai diklat yang hanya terkait dengan pengetahuan teknis tetapi juga berbagai program internalisasi nilai-nilai yang ingin dibangun dan menjadi budaya organisasi.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil estimasi awal menunjukkan model termasuk dalam kategori tidak fit, sehingga model tersebut harus dimodifikasi terlebih dahulu untuk memperbaiki kriteria *model fit*. Langkah modifikasi model yang dilakukan adalah dengan menghapus variabel indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah nilai kritis 0,5 yaitu variabel indikator “dukungan manajemen” dan “pengalaman pelatihan eksternal organisasi” untuk konstruk *External Variables*, variabel indikator “dapat dikendalikan” dan “mudah untuk mahir” untuk konstruk *Perceived Ease of Use*, serta “durasi waktu penggunaan” untuk konstruk *Information System Usage*.
2. Dari 5 hipotesis yang diuji, 2 diantaranya menghasilkan kesimpulan diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Iqbaria (1997). Sementara 3 hipotesis lainnya yaitu hipotesis 2, 4 dan 5 menghasilkan kesimpulan ditolak. Hasil ini tentu berbeda dengan kesimpulan penelitian Iqbaria (1997).
3. Pemerintah Daerah perlu menetapkan beberapa kebijakan terkait pemanfaatan Sistem Informasi yaitu dokumen strategi pendayagunaan sistem informasi yang lebih komprehensif dan sistematis. Proses pembenahan juga perlu kesiapan dari setiap individu didalam organisasi sehingga dirasakan pentingnya sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang efektif untuk membangun budaya organisasi yang berdaya saing.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa hal yang perlu digaribawahi untuk kepentingan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kondisi penggunaan sistem informasi di setiap Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas yang beragam mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai.
2. Beragamnya latar belakang pendidikan dan pemahaman responden di bidang sistem informasi dapat menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antara penulis dan responden dalam memahami setiap pertanyaan di dalam kuesioner.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand, 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen : Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor Edisi 2*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., 1995. *Accounting Information Systems*. Prentice Hall, Inc. Engelwood Cliffs. New Jersey.

- Chin W Wynne, Todd Peter.1991. "On The use Usefulness,ease of use of structural equation Modeling in MIS Research : A note of Caution ". *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- Davis FD, 1989. " Perceived Usefulness, Perceived ease of use of Information Technology ". *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- De Lone, 1981. " Small Size and Characteristic Computer Use" *Management Information System Quarterly*,5, p.p.65-77.
- Igbaria, Zinatelli, et.al.1997. "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling". *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Hall A James, 2001. *Accounting Information System*, Thomson Learning South Western College publishing, edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Handayani, Rini, 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan penggunaan Sistem Informasi*. STIE Atma Bhakti Surakarta
- Nasution, N. Fahmi, 2004. *Penggunaan Aspek Perilaku Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. Universitas Sumatera Utara.
- Syarip, I. Irawan, Sensuse, I. Dana, 2000, *Kajian Penerimaan Teknologi Internet Pada Organisasi Pemerintah Berdasarkan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia
- Utari, R. Dyah, Wibowo, Arief, 2009. *Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi dengan Pendekatan Teori Technology Acceptance Model*. Digital Information and System Conference.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*, Vol.46, No.2, Pebruari, pp.186-204.